

UPGRADING HUMAN RESOURCES: REVITALISASI BUMDES DI KECAMATAN TANJUNG LAGO, BANYUASIN

Asfeni Nurullah^{1*}, Aspahani², Nilam Kesuma³, Abdul Rohman⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi/ Universitas Sriwijaya, Palembang

Alamat Korespondensi: Jln. Raya Indralaya – Prabumulih KM 32, Telp: (0711) 580282 Fakultas
Ekonomi/Universitas Sriwijaya

E-mail: ^{1*)}asfeninurullah@unsri.ac.id, ²⁾aspahani88@unsri.ac.id, ³⁾nilamkesuma@fe.unsri.ac.id, ⁴⁾
abdulrohman2013@gmail.com

Abstrak

Kegiatan PKM ini berfokus untuk memberikan pemahaman kepada sumber daya manusia, akan pentingnya keberadaan BUMDes dalam memperkuat ekonomi desa, kemajuan desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Sehingga dapat memberikan kesadaran kepada pengurus BUMDes agar mengelola manajemen dan keuangan BUMDes dengan baik dan tertib sesuai dengan ketentuan. Permasalahan yang dihadapi oleh beberapa BUMDes salah satunya yaitu kurangnya pemahaman dalam melakukan pembukuan. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan PKM dimulai dari melakukan observasi awal ke beberapa BUMDes, memberikan pelatihan dan pendampingan langsung ke pengurus BUMDes serta diakhiri dengan evaluasi sekaligus monitoring. Kegiatan pengabdian diikuti oleh seluruh pengurus BUMDes yang berasal dari 15 Desa di wilayah Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. Hasil kegiatan PKM ini adalah pengurus BUMDes telah lebih memahami dalam pengelolaan manajemen dan keuangan BUMDes. Selain itu, mereka juga telah mampu mengoperasikan aplikasi Microsoft Excel dalam menginput transaksi pengeluaran maupun pemasukan BUMDes, yang sebelumnya mencatat secara manual dan belum baik. Setelah kegiatan PKM ini, laporan keuangan BUMDes yang dihasilkan lebih tertib, rapi dan lengkap.

Kata kunci : BUMDes, Pengelolaan Keuangan, Microsoft Excel, Tanjung Lago

Abstract

This PKM activity focuses on providing understanding to human resources about the importance of the existence of BUMDes in strengthening the village economy, village progress and the welfare of rural communities. So that it can provide awareness to BUMDes management so that they can manage BUMDes management and finances properly and in an orderly manner in accordance with the provisions. One of the problems faced by BUMDes is the lack of understanding in doing bookkeeping. This activity aims to provide solutions to these problems. The method of implementing PKM activities starts from conducting initial observations to several BUMDes, providing training and direct assistance to BUMDes management and ending with evaluation as well as monitoring. The service activity was attended by all BUMDes administrators from 15 villages in the Tanjung Lago District, Banyuasin Regency. The result of this PKM activity is that the BUMDes management has a better understanding of the management and finance of BUMDes. In addition, they have also been able to operate the excel application in inputting expenditure and income transactions for BUMDes, which previously recorded manually and were not good. After this PKM activity, the resulting BUMDes financial reports are more orderly, neat and complete.

Keywords: BUMDes, Financial Management, Microsoft Excel, Tanjung Lago

1. PENDAHULUAN

Otonomi desa ada sebagai bagian dari otonomi daerah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 pasal 1 ayat 5. Desa juga disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok, tersedianya sumberdaya desa yang belum dimanfaatkan, dan tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat [2]. Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, menyebutkan bahwa pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes [1]. BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/ atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa [4].

BUMDes adalah badan usaha yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian di desa dengan berdasarkan potensi yang dimiliki dan kebutuhan oleh desa [5]. Dengan adanya BUMDes diharapkan BUMDes juga diharapkan berfungsi sebagai lembaga sosial atau lembaga yang berpihak kepada kepentingan masyarakat dalam penyediaan pelayanan sosial dan lembaga komersial atau lembaga yang mencari keuntungan untuk meningkatkan pendapatan desa. Setiap desa memiliki keunggulan masing-masing dan memiliki potensi yang digunakan untuk membuka Badan Usaha Milik Desa, kemudian pemerintah memberikan dana kepada desa yang telah membentuk BUMDes.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bekerja sama dengan pihak Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin dalam melakukan survey awal untuk mendapatkan informasi kondisi atau gambaran situasi dari Desa KTM Telang. Kecamatan Tanjung Lago merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Kecamatan Tanjung Lago memiliki luas wilayah sekitar 186,69 km². Kecamatan ini memiliki 15 desa, yang terdiri dari 12 desa (ex transmigrasi) dan 3 desa (ex marga/pribumi). Potensi utama dari desa adalah hasil pertanian berupa padi dan jagung; hasil perkebunan berupa kelapa sawit.

Pada tahun 2018, 15 desa yang ada di Kecamatan Tanjung Lago telah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berbadan hukum. Namun, sampai dengan tahun 2021, hanya ada 3 BUMDes yang telah maju dan sukses menjalankan operasionalnya. 12 BUMDes lainnya masih mengalami kesulitan untuk maju dan bertahan menjalankan kegiatan operasionalnya. Sehingga banyak BUMDes yang akhirnya mangkrak atau mati suri. Permasalahan utama pada pelaksanaan BUMDes adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) karena pelaksanaan BUMDes memerlukan gotong royong untuk mencapai tujuan dari pembuatan BUMDes yaitu mensejahterakan masyarakat desa [3].

Selain itu, dana yang telah diberikan kepada BUMDes tidak digunakan dengan maksimal dan masih lemahnya pertanggungjawaban atas dana tersebut. BUMDes juga kurang berperan dalam mengelola hasil pertanian, kondisi ini dilihat dari banyak petani yang menjual beras langsung ketengkulak bukan melalui BUMDes, sehingga pendapatan asli desa tidak maksimal dan petani belum sejahtera. Desa harus menggali potensi yang dimilikinya agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu permasalahan ekonomi masyarakat [6]. Pada Kecamatan Tanjung Lago, BUMDes belum menjadi saran bagi pelaku usaha *home industry* dalam mengoptimalkan produksi dan pendapatan produk rumahan. Dapat disimpulkan permasalahannya adalah kurangnya peran BUMDes dalam mengoptimal potensi desa yang ada dan minimnya pengetahuan tentang cara mengelola sistem manajemen dan keuangan BUMDes.

2. METODE

Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian, yaitu :

1. Metode Observasi

Peserta diminta untuk bercerita permasalahan ataupun kendala yang dihadapi oleh BUMDes dan potensi desa yang ada. Adapun permasalahan yang didapatkan adalah :

- a) Kurangnya Sumber Daya Manusia
- b) Belum adanya pemahaman tentang pembukuan yang baik

- c) Kurangnya pengawasan desa
- d) Kurang modal
- 2. Metode ceramah
Peserta diberikan sosialisasi dan edukasi oleh tim PKM mengenai pentingnya BUMDes yang berfungsi untuk memperkuat ekonomi desa, kemajuan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- 3. Metode tutorial
Peserta diberikan materi mengenai pemahaman dasar akuntansi BUMDes dan bagaimana cara mengelola sistem manajemen dan keuangan BUMDes yang baik dan optimal.
- 4. Metode Diskusi
Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba praktik mandiri dengan aplikasi excel yang diberikan oleh tim pengabdian, dalam mengelola sistem manajemen dan keuangan BUMDes, serta tanya jawab terkait permasalahan yang sedang dihadapi BUMDes
- 5. Feedback/ Monitoring
Tim Pengabdian melakukan kunjungan kembali ke beberapa BUMDes dan mengevaluasi terkait pemahaman peserta pada saat sebelum dan setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Hari pertama	Sosialisasi dan edukasi mengenai peran penting BUMDes dalam mengoptimalkan potensi desa, demi kemajuan desa dan mensejahterakan masyarakat.
Hari kedua	Memberikan pelatihan cara mengelola manajemen dan keuangan BUMDes.
Hari ketiga dan keempat	Melakukan kunjungan ke beberapa BUMDes, untuk melihat secara langsung kegiatan operasional di BUMDes, serta sekaligus mengevaluasi atas keberhasilan kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tahap Pra – Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan PKM dimulai pada tanggal 14 September 2021, dengan melakukan kunjungan awal atau observasi langsung ke salah satu Kantor Kepala Desa dan BUMDes yaitu Kantor Desa Mulia Sari dan BUMDes Mertasari. Melalui observasi tersebut, didapatkan kesimpulan awal, bahwa penghasilan utama BUMDes Mulia Sari diperoleh dari sewa los pasar, karcis/ iuran pasar, kredit simpan pinjam dan juga retribusi pedagang harian. Selain itu, beberapa kendala yang dihadapi yaitu sumber daya manusia yang masih minim dan beberapa sibuk dengan urusan pribadi; kurangnya komunikasi antar anggota BUMDes; serta kurangnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola BUMDes.



Gambar 1. Observasi Awal ke Kantor Kepala Desa Mulia Sari

Setelah itu, tim pengabdian melanjutkan observasi menuju lokasi kedua, yaitu Desa Bangun Sari yang memiliki BUMDes Mertasari. Kegiatan operasional BUMDes Mertasari telah berjalan baik dan lancar, pendapatannya bersumber dari kredit simpan pinjam, toko (minimarket) dan BRI Link. Kendala yang dimiliki oleh BUMDes adalah kesulitan dalam mendapatkan modal, ekspedisi untuk berbelanja kebutuhan, pemahaman SDM yang masih minim, dan pembuatan laporan keuangan yang belum sesuai aturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).



Gambar 2. Observasi Awal Langsung ke BUMDes Mertasari

3.2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah dari obsevasi tersebut, maka kegiatan selanjutnya adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada seluruh pengurus BUMDes. Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama 2 (dua) hari, pada tanggal 23 dan 24 September 2021 di Kantor Camat Tanjung Lago. Pelatihan berlangsung dari jam 08.00 – 16.00 WIB. Peserta yang hadir terdiri dari seluruh pengurus inti BUMDes dan kepala desa (lihat tabel.2). Adapun susunan acara dapat dilihat dalam Gambar.3.

Tabel 2. Rincian Peserta Pelatihan

No.	Jabatan	Orang	Desa	Jumlah
1.	Kepala Desa	1	15	15 orang
2.	Direktur BUMDes	1	15	15 orang
3.	Sekretaris BUMDes	1	15	15 orang
4.	Bendahara BUMDes	1	15	15 orang
Total Peserta				60 orang

**SUSUNAN ACARA KEGIATAN PELATIHAN UPGRADING HUMAN RESOURCES
BAGI PENGURUS BUMDES DI KECAMATAN TANJUNG LAGO**

Hari Pertama

Jam	Kegiatan
08.00 - 08.30	Registrasi peserta
08.30 - 08.35	Pembukaan hari pertama
08.35 - 08.45	Sambutan dari tim pengabdian yang diwakili oleh Bpk. Aspahani
08.45 - 08.55	Sambutan dari camat Tanjung Lago
08.55 - 09.00	Doa oleh saudara M. Zuhdi
09.00 - 11.30	Materi 1 : Keberadaan BUMDes dan peran BUMDes bagi desa
11.30 - 12.00	Tanya jawab sesi 1
12.00 - 13.00	Ishoma
13.00 - 15.00	Materi 2 : Pengenalan akuntansi dasar
15.00 - 15.45	Tanya jawab sesi 2
15.45 - 16.00	Penutupan hari pertama

Hari Kedua

Jam	Kegiatan
08.00 - 08.20	Registrasi peserta
08.20 - 08.30	Pembukaan hari pertama
08.30 - 09.00	Review materi akuntansi dasar
09.00 - 11.00	Materi 3 : Penyusunan laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban BUMDes
11.00 - 11.30	Tanya jawab sesi 2
11.30 - 13.00	Ishoma (Solat Jumat)
13.00 - 15.00	Simulasi penyusunan LK dan Laporan pertanggungjawaban
15.00 - 15.30	Post test
15.30 - 16.00	Evaluasi kegiatan dan penutupan

Gambar 3. Susunan Acara Kegiatan Pelatihan

Pada hari pertama, penyampaian materi oleh tim narasumber diawali dengan menjelaskan mengenai pentingnya BUMDes bagi kemajuan desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Ada cara agar BUMDes dapat lebih maju yaitu BUMDes harus menemukan potensi yang akan dihasilkan desa setempat serta harus memiliki catatan akuntansi yang baik. Kemudian, materi dilanjutkan mengenai pertanggungjawaban administrasi dan keuangan yang baik oleh Pak Abdul Rohman.

Beliau menjelaskan dasar akuntansi desa dan laporan yang wajib disiapkan oleh BUMDes setiap akhir tahun. Agar BUMDes dapat mudah meminta bantuan modal kepada pemerintah daerah/pemerintah desa dan menarik calon investor, maka BUMDes harus dapat menyajikan laporan keuangan yang *bankable*. Yang artinya laporan keuangan yang memenuhi kredit usaha yang dapat dipercaya bank.



Gambar 4. Penyampaian Materi Oleh Narasumber Pada Hari Pertama

Pengelola BUMDes harus mampu menyajikan berbagai laporan pertanggungjawaban, diantaranya :

1. Laporan kinerja → Usaha apa yang telah dilakukan oleh BUMDes;
2. Membuat rencana bisnis → Upaya yang dilakukan, upaya pengembangan yang telah dilakukan selama ini atau serta indikator keberhasilan dengan membuat target per item;
3. Laporan keuangan → Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Neraca, Laporan Arus Kas;
4. Rencana pengembangan usaha yang belum terealisasi atau potensi yang dapat dilakukan oleh BUMDes.

Pada hari kedua, materi masih dilanjutkan oleh Bapak Abdul Rohman dengan memberikan praktik langsung pengisian data keuangan BUMDes dengan aplikasi *Microsoft Excel*, yang bertujuan untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes. Seluruh peserta diberikan file excel oleh narasumber dan mereka diminta untuk mengaplikasikan secara langsung dan mandiri di media laptop masing – masing. Narasumber beserta tim pengabdian ikut mendampingi peserta dalam mengisi data awal ke dalam excel berdasarkan dokumen BUMDes masing-masing.

Dikarenakan waktu pelatihan/pendampingan yang tidak terlalu lama untuk mengisi seluruh data transaksi masing – masing BUMDes, maka difokuskan untuk mengisi transaksi yang terjadi selama bulan September 2021. Ini ditujukan agar mereka mampu melanjutkan pengisian data secara mandiri dan konsisten setelah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Tim PKM.



Gambar 5. Peserta BUMDes Melakukan Transaksi Secara Mandiri (Praktek Langsung)

Pada akhir kegiatan di hari kedua, peserta diberikan kuesioner untuk melakukan evaluasi kepada tim pengabdian dalam menyampaikan materi dan selama pelaksanaan pelatihan dua hari tersebut. Selain diberikan kuesioner, peserta juga diberikan *post-test* untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta setelah diberikannya pelatihan. Sebanyak 87% peserta telah memahami pentingnya peran BUMDes bagi desa, serta peserta juga telah mampu mengisi data transaksi keuangan ke dalam program *Microsoft Excel*.

3.3. Tahap Evaluasi

Di akhir kegiatan PKM, tim melakukan evaluasi dan monitoring ke salah satu BUMDes karena kegiatan operasionalnya tersebut telah berjalan dengan cukup baik. Kegiatan monitoring dilakukan pada hari Jum'at, 19 November 2021. Berdasarkan hasil monitoring, BUMDes Mertasari telah mampu melakukan pengelolaan manajemen dan keuangan BUMDes, walau masih ada yang kekeliruan dalam melakukan posting akunnya, yang mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak balance. Sehingga, tim PKM langsung membantu memperbaiki letak kesalahan/kekeliruan, dan memberikan penjelasan kepada pengurus (pegawai BUMDes) agar kedepannya tidak terjadi lagi kesalahan dalam mencatat akun debit dan kredit dalam aplikasi Excel.



Gambar 6. Monitoring Tim Pengabdian Ke Salah Satu BUMDes

4. KESIMPULAN

Setelah diberikan pelatihan dan pendampingan kepada BUMDes melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat disimpulkan bahwa ketercapaian tujuan kegiatan telah sesuai yang diharapkan melalui post test yang telah diberikan, peserta telah menyadari pentingnya peran BUMDes dan telah mampu untuk mengisi data transaksi keuangan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*, baik terkait transaksi pemasukan maupun pengeluaran BUMDes. Hasil akhir dari kegiatan ini yaitu peserta dapat mengelola manajemen dan keuangan BUMDes dengan lebih baik serta dapat melihat dan menilai kondisi keuangan BUMDes-nya melalui analisa laporan keuangan yang ada dalam program *Microsoft Excel*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa., (2015).
- [2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tentang Desa, (2014).
- [3] Novita Riyanti, & Hermawan Adinugraha, H. (2021). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). *Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 80–93. <https://doi.org/10.35316/idarah.2021.v2i1.80-93>
- [4] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11, Tentang Badan Usaha Milik Desa., (2021).
- [5] Se, H., & Langga, L. (2021). Peranan BUMDes dalam Mendukung Perekonomian dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Watusipi Kecamatan Ende Kabupaten Ende. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 75. <https://doi.org/10.35906/resona.v5i1.665>
- [6] Widodo, T., & Suharyono, S. (2021). Pengaruh Perencanaan Serta Pelaksanaan dan Penatausahaan Terhadap Pertanggungjawaban Keuangan BUMDes. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 17(1), 122–137. <https://doi.org/10.31967/relasi.v17i1.414>

Halaman ini sengaja dikosongkan